

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum sekolah keterampilan berbahasa biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain. Keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Pada dasarnya manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda yang membedakan tingkat kemampuan seseorang yang satu dengan yang lain. Rachman dkk, (1981: 15) mengatakan kemampuan adalah daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan. Semakin terampil seseorang berpikir, maka semakin terampil pula dia dalam berbahasa, sebaliknya semakin terampil seseorang berbahasa, semakin terampil pula dia dalam berpikir. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk terampil dalam berbahasa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat

diketahui. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang, yaitu membaca. Dalam kehidupan, membaca sangat diperlukan karena dengan membaca masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mereka lebih mampu menghadapi kehidupan yang akan datang. Membaca suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Ahmad dalam Aizid, 2011: 19).

Ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 1990: 7). Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas membaca ekstensif dan intensif. Dalam membaca intensif terdapat membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa (Tarigan, 1990: 13). Salah satu kegiatan membaca yang perlu dikuasai oleh seseorang adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari suatu bacaan.

Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Soedarso (2006: 58) mengatakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Jadi,

seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya. Agar dapat memahami isi suatu bacaan dengan baik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman pembaca tidak hanya mengerti dan memahami isi bacaan, namun pembaca mampu menganalisis kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, membaca sangat penting diajarkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam aspek membaca.

Pembelajaran mengenai membaca pemahaman terdapat dalam silabus KTSP pada SMA kelas XI semester ganjil dalam standar kompetensi membaca (memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring) dengan kompetensi dasar (menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif). Kompetensi dasar tersebut dapat tercapai melalui membaca intensif, salah satunya dengan membaca pemahaman.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, diperlukan teknik agar mempermudah seseorang dalam memahami suatu bacaan. Salah satu teknik membaca yang dapat digunakan adalah teknik membaca sistem *Preview, Question, Read, Self-Recitation*, dan *Test* (PQRST). Teknik membaca PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses pembacaan serta peningkatan secara efektif. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk memahami teks bacaan. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Salah satu sekolah yang dapat dijadikan tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. Alasan penulis memilih sekolah tersebut dalam penelitian ini karena sebelumnya sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai membaca pemahaman melalui teknik PQRST. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai teknik PQRST sudah pernah dilakukan oleh Johan Sinulingga mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Medan dengan judul “Implementasi Metode PQRST dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca (Reading)”. Sementara judul pada penelitian ini “Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik PQRST SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu untuk menambah wawasan atau referensi penelitian pada bidang kebahasaan khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik PQRSST.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik PQRSST.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi subjek, objek, tempat, dan waktu.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRSST.
3. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu.
4. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2012/2013.